

ECOBESTHA_BUS 14

Pengaruh Penerapan Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja Inkubator Bisnis Teknologi di Tingkat Perguruan Tinggi Pasca Covid-19

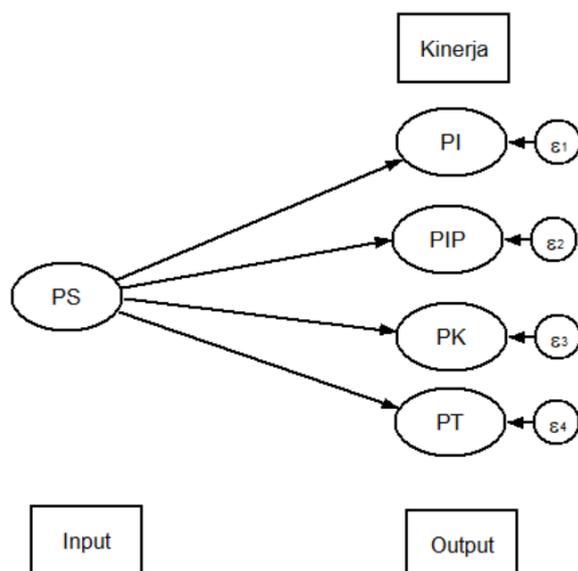
Siti Khusnul Rifani¹

^{1, 2, 3} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trilogi
(E-mail Korespondensi: etha.riffani@trilogi.ac.id)

ABSTRACT

Perkembangan usaha rintisan atau *startup* di Indonesia dalam waktu 5 tahun belakangan ini sangat pesat sehingga bisa dikatakan Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ekosistem yang mendukung pertumbuhan perusahaan rintisan atau *startup*. Bahkan masa *post covid-19* ini tidak memengaruhi hal tersebut. Pertumbuhan perusahaan rintisan, terutama di tingkat perguruan tinggi mendorong terciptanya inkubator bisnis teknologi di tingkat perguruan tinggi. Memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dari usaha rintisan, inkubator bisnis teknologi harus membuat sebuah perencanaan strategis. Perencanaan strategis sangat penting bagi sebuah organisasi untuk menilai sejauh mana misi mereka telah tercapai dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai misi tersebut (Franklin, 2011). Inkubator bisnis teknologi perguruan tinggi diharapkan dapat menerapkan proses perencanaan strategis secara formal dan menggunakan *balanced scorecard* untuk mengukur efektifitas kinerja mereka sesuai dengan pernyataan visi dan misi mereka terutama pada masa pasca covid-19 ini. Saat ini, inkubator bisnis teknologi perguruan tinggi harus tetap berusaha untuk melakukan seluruh kegiatan inkubasi bisnis bagi para startup binaannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan perencanaan strategis pada efektivitas kinerja inkubator bisnis teknologi perguruan tinggi di Indonesia, terutama pada inkubator bisnis teknologi perguruan tinggi yang berada dalam naungan Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia (AIBI) dengan menggunakan persepsi *balanced scorecard*, yaitu dilihat dari perspektif keuangan, proses bisnis internal, inovasi dan pengembangan karyawan, serta pengembangan tenant.

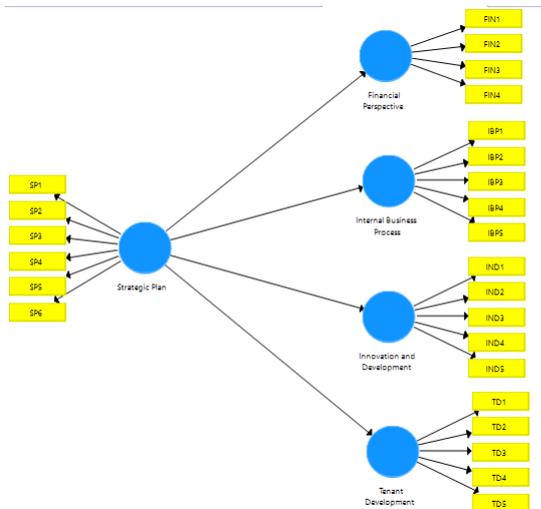
Pada penelitian ini, penulis mengkaji lebih lanjut kaitan antara Perencanaan Strategis (PS) yang diterapkan oleh para pelaku bisnis yang akan berdampak pada kinerja inkubasinya. Kinerja inkubasi ini akan diukur berdasarkan 4 konsep yaitu Perspektif Internal (PI), Perspektif Inovasi dan Pengembangan (PIK), Perspektif Keuangan (PK) dan Perspektif Tenant (PT). Model penelitian dan hipotesis dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:



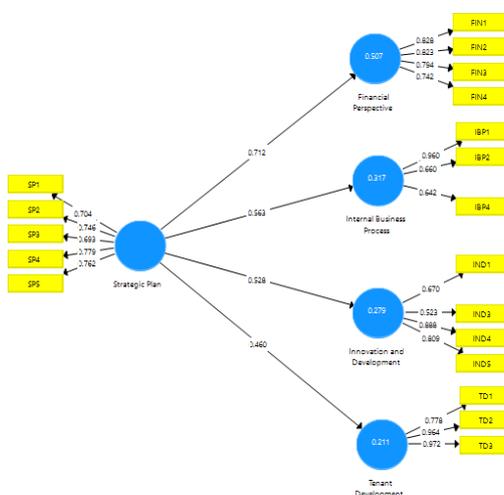
Gambar 1. Kerangka Penelitian

- Hipotesis 1: Perencanaan strategis berpengaruh terhadap kinerja dari perspektif internal inkubator bisnis teknologi perguruan tinggi.
- Hipotesis 2: Perencanaan strategis berpengaruh terhadap kinerja inkubator bisnis teknologi perguruan tinggi dilihat dari perspektif inovasi dan pengembangan
- Hipotesis 3: Perencanaan strategis berpengaruh terhadap kinerja keuangan inkubator bisnis teknologi perguruan tinggi
- Hipotesis 4: Perencanaan strategis berpengaruh terhadap kinerja inkubator bisnis teknologi perguruan tinggi dari perspektif tenant.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dilakukanlah analisis dengan menggunakan SmartPLS 3.0. Analisis dilakukan melalui 3 tahap, yaitu pengujian outer model, inner model, dan pengujian hipotesis. Pengujian outer model dilakukan untuk menguji hubungan antara variable laten dengan masing-masing indikatornya untuk menguji validitas dan reliabilitas dari masing-masing item pernyataan dalam kuesioner. Hasil uji outer modelnya tergambar pada model dan table berikut:



Gambar 2. Outer Model Run 1



Gambar 3. Outer Model Run 2

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Measurement Model		Hasil Running 1		Evaluasi Model	Hasil Running 2		Evaluasi Model
		Indikator	Factor Loading	Evaluasi Model	Indikator	Factor Loading	Evaluasi Model
Penerapan Strategis	Perencanaan	SP1	0.680	Valid	SP1	0.704	Valid
		SP2	0.767	Valid	SP2	0.746	Valid
		SP3	0.714	Valid	SP3	0.693	Valid
		SP4	0.724	Valid	SP4	0.779	Valid
		SP5	0.699	Valid	SP5	0.762	Valid
		SP6	0.354	Tidak Valid			
Perspektif Keuangan		FIN1	0.832	Valid	FIN1	0.828	Valid
		FIN2	0.820	Valid	FIN2	0.823	Valid
		FIN3	0.797	Valid	FIN3	0.794	Valid
		FIN4	0.738	Valid	FIN4	0.742	Valid
Proses Bisnis Internal		IBP1	0.964	Valid	IBP1	0.960	Valid
		IBP2	0.623	Valid	IBP2	0.660	Valid
		IBP3	0.246	Tidak Valid	IBP4	0.642	Valid
		IBP4	0.623	Valid			
		IBP5	0.386	Tidak Valid			
Inovasi dan Pengembangan		IND1	0.650	Valid	IND1	0.670	Valid
		IND2	0.465	Tidak Valid	IND3	0.523	Valid
		IND3	0.618	Valid	IND4	0.888	Valid
		IND4	0.819	Valid	IND5	0.809	Valid

	IND5	0.682	Valid			
Pengembangan Tenant	TD1	0.730	Valid	TD1	0.778	Valid
	TD2	0.888	Valid	TD2	0.964	Valid
	TD3	0.957	Valid	TD3	0.972	Valid
	TD4	0.011	Tidak Valid			
	TD5	0.510	Tidak Valid			

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Measurement Model	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Validitas	Reliabilitas
Penerapan Perencanaan Strategis	0.636	0.874	0.812	Valid	Reliable
Perspektif Keuangan	0.542	0.820	0.765	Valid	Reliable
Proses Bisnis Internal	0.590	0.806	0.710	Valid	Reliable
Inovasi dan Pengembangan	0.544	0.856	0.794	Valid	Reliable
Pengembangan Tenant	0.827	0.934	0.902	Valid	Reliable

Hasil dari pengujian pertama outer model menyatakan bahwa ada beberapa pernyataan dalam penelitian yang harus dihapus karena dinyatakan tidak valid, dimana nilai outer loading $\leq 0,6$, yaitu pernyataan SP6, IBP3, IBP5, IND2, TD4 dan TD5. Setelah dilakukan pengujian kedua terhadap seluruh pernyataan yang dinyatakan valid, seluruh variabel dinyatakan reliable, dimana seluruh variabel memiliki nilai AVE $\geq 0,5$, composite reliability dan Cronbach's Alphanya $\geq 0,7$.

Setelah itu, dilakukan pengujian inner model untuk menguji hubungan antar variable latennya. Hasilnya tergambar dari tabel berikut:

Tabel 3. Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Penerapan Perencanaan Strategis	0
Perspektif Finansial	0,507
Proses Bisnis Internal	0,317
Inovasi dan Pengembangan	0,279
Pengembangan Tenant	0,211

Dari data di atas, dapat dilihat nilai R-Square dari masing-masing variabel. Kemudian untuk mengukur kelayakan model tersebut dilakukan pengujian Q-square dengan nilai 0,808 sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis dapat mempengaruhi kinerja inkubator bisnis dan teknologi perguruan tinggi sebesar 80,8% dan sisanya sebesar 19,2% kinerja organisasi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Kemudian, untuk menguji hipotesis dari penelitian ini dilakukan uji path coefficient dan t-statistic yang menghasilkan data di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	Path Coefficient	t-statistics
Penerapan Perencanaan Strategis -> Perspektif Keuangan	0.712	14.667
Penerapan Perencanaan Strategis -> Proses Bisnis Internal	0.528	12.327
Penerapan Perencanaan Strategis -> Inovasi dan Pengembangan	0.563	4.843
Penerapan Perencanaan Strategis -> Pengembangan Tenant	0.460	6.534

Dari penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan perencanaan strategis sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi dilihat dari seluruh perspektif balanced scorecard yang telah ditentukan seluruh hipotesis dari penelitian ini diterima. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penerapan perencanaan strategis pada Inkubator Bisnis Teknologi di tingkat perguruan tinggi berpengaruh terhadap kinerja incubator dilihat dari keempat perspektif Balanced Scorecard yang diterapkan, yaitu perspektif keuangan, proses bisnis internal, inovasi & pengembangan pengurus, serta perspektif pengembangan tenant. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa inkubator yang memiliki serta menerapkan perencanaan strategis pada IBT-nya dapat meningkatkan efektifitas kinerja organisasi mereka. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas lingkup area penelitian dan menambah variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja inkubator bisnis teknologi.

Kata kunci: penerapan perencanaan strategis, kinerja, *balanced scorecard*, inkubator bisnis teknologi.